

TEKNIK PERMAINAN DAN TEKNIK PEMBUATAN GENDANG MUMUNGAN OLEH BAPAK SYAFARUDIN DI DESA RANTAU LANGSAT, KECAMATAN BATANG GANSAL, KABUPATEN INDRAGIRI HULU, RIAU

Joshua Tobing¹, Fadlin², Vanesia Amelia Sebayang³
jotobing4@gmail.com¹

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji teknik pembuatan dan permainan Gendang Mumungan, warisan budaya masyarakat Melayu Tua atau Talang Mamak. Fokus penelitian mencakup pemilihan bahan baku, proses pembuatan, dan teknik permainan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi di Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Penelitian ini didukung oleh tiga teori utama: teori Shusumu Khasima (1978) dengan pendekatan struktural dan fungsional, teori Curt Such (1961) sistem klasifikasi alat musik, serta teori Bruno Nettl (1963) menganalisis suara yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gendang Mumungan tergolong dalam klasifikasi Idiochord, dengan dawai yang dibuat dari bahan utama alat musik itu sendiri. Bapak Syafarudin menggunakan bambu mayan sebagai bahan utama karena kokoh dan tidak mudah pecah. Teknik permainan gendang mumungan melibatkan tiga jenis pukulan: Gung (rendah), Tak (tinggi), dan Dug (sedang). Alat musik ini digunakan sebagai pengiring Tari Sirih Layang dan lagu pantun bersama Gambus Untang Selodang.

Kata Kunci: Gendang Mumungan, Teknik Pembuatan, Teknik Permainan.

ABSTRACT

This research examines the making and playing techniques of Gendang Mumungan, a cultural heritage of the Old Malay or Talang Mamak community. The focus of the research includes the selection of raw materials, manufacturing process, and playing techniques. The method used is a qualitative approach with observation, interviews, literature study, and documentation in Rantau Langsat Village, Batang Gansal District, Indragiri Hulu Regency, Riau. This research is supported by three main theories: Shusumu Khasima's theory (1978) with a structural and functional approach, Curt Such's theory (1961) musical instrument classification system, and Bruno Nettl's theory (1963) analyzing the sound produced. The results showed that Gendang Mumungan belongs to the Idiochord classification, with strings made from the main material of the instrument itself. Mr. Syafarudin uses mayan bamboo as the main material because it is sturdy and not easily broken. The technique of playing gendang mumungan involves three types of strokes: Gung (low), Tak (high), and Dug (medium). This musical instrument is used as an accompaniment to the Sirih Layang Dance and pantun songs with Gambus Untang Selodang.

Keywords: Gendang Mumungan, Manufacturing Technique, Playing Technique.

PENDAHULUAN

Suku Talang Mamak, salah satu sub-etnis Melayu yang mendiami wilayah Indragiri Hulu, Riau, memiliki tradisi budaya yang khas dan kaya, termasuk dalam kesenian musik tradisional. Salah satu kesenian yang sangat penting bagi masyarakat Talang Mamak adalah Gendang Mumungan, sebuah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu Mayan yang dipilih karena kekuatan dan kualitasnya dalam menghasilkan suara yang jernih dan nyaring. Gendang Mumungan digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan, khitanan, dan acara perayaan lainnya, serta memiliki nilai simbolis yang mendalam bagi masyarakat Talang Mamak.

Selain fungsi musik pengiring, Gendang Mumungan juga merupakan simbol penting dalam kehidupan masyarakat Talang Mamak dan menjadi bagian dari identitas budaya mereka yang terus dijaga dan dilestarikan. Keunikan Gendang Mumungan terletak pada bahan utama yang digunakan, yaitu bambu itu sendiri, yang juga dipakai untuk dawai, sehingga menghasilkan suara yang khas dan berbeda dari alat musik tradisional lainnya. Namun, di tengah perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi, kesenian ini menghadapi tantangan besar dalam pelestariannya.

Bapak Syafarudin, seorang pengrajin dan pemain Gendang Mumungan dari Desa Rantau Langsat, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, menjadi salah satu tokoh penting dalam pelestarian Gendang Mumungan. Keahlian beliau dalam memilih bambu yang tepat dan mengolahnya menjadi alat musik berkualitas, serta kemampuannya dalam memainkan Gendang Mumungan dalam berbagai upacara adat, menjadikannya sebagai sumber informasi yang berharga dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pembuatan dan teknik permainan Gendang Mumungan, termasuk tahapan pembuatan dari pemilihan bambu hingga menjadi alat musik siap dimainkan, serta keterampilan khusus dalam memainkan irama dan tempo yang diperlukan dalam upacara adat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang keberagaman budaya Indonesia, khususnya budaya suku Talang Mamak, serta pentingnya melestarikan kesenian tradisional untuk diwariskan kepada generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan teknik pembuatan dan teknik permainan gendang mumungan Melayu Tua atau Talang Mamak. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguraikan gambaran atau deskripsi yang jelas tentang suatu fenomena secara sistematis atau keadaan sebagaimana adanya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemain gendang mumungan khususnya Bapak Syafarudin, serta observasi langsung terhadap Teknik permainan gendang mumungan dalam berbagai pertunjukan dan latihan. Dokumentasi berupa rekaman audio dan video permainan gendang mumungan dalam berbagai konteks pertunjukan. Data sekunder diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan Teknik permainan gendang mumungan, termasuk tesis, disertasi, dan laporan penelitian terkait gendang mumungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung fenomena yang terkait dengan pembuatan dan permainan Gendang Mumungan untuk memperoleh data akurat dan objektif. Wawancara dilakukan dengan narasumber utama, Bapak Syafarudin, menggunakan wawancara berfokus dan wawancara bebas, untuk menggali informasi terkait pembuatan dan teknik permainan alat musik tersebut. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembuatan dan permainan Gendang Mumungan dalam bentuk foto, video, dan rekaman suara, yang kemudian digunakan untuk menganalisis dan menyajikan hasil penelitian secara lebih jelas dan sistematis.

Studi pustaka mencakup kajian tentang permainan Gendang Mumungan, teori musik, dan pendekatan etnomusikologi, dengan menggunakan sumber seperti buku etnomusikologi, kajian akademik, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis

menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama: pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi dan merangkum data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, dengan fokus pada pembuatan dan permainan Gendang Mumungan; kedua, penyajian data, yang dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan tahapan pembuatan, teknik permainan, dan nilai budaya dalam Gendang Mumungan; dan ketiga, penarikan kesimpulan, yang melibatkan analisis pola dan makna data untuk memahami fungsi Gendang Mumungan dalam budaya Talang Mamak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teknik Pembuatan Gendang Mumungan Oleh Bapak Syafarudin

Proses pembuatan Gendang Mumungan memerlukan bahan baku utama berupa bambu mayan dan kayu anggal, serta peralatan seperti parang, pisau, pahat, dan gergaji. Pembahasan ini mencakup seluruh tahapan pembuatan Gendang Mumungan dari awal hingga akhir, yang diperoleh melalui wawancara dan praktik langsung bersama Bapak Syafarudin sebagai informan utama dalam penelitian ini.

Proses pembuatan Gendang Mumungan terdiri dari tiga tahap utama. Pada Tahap I, dilakukan pengambilan dan penebangan bambu sebagai bahan utama pembuatan gendang. Setelah itu, bambu dibentuk sesuai kebutuhan dan dibersihkan dari miang dengan menggunakan pasir di sungai agar lebih halus serta siap untuk tahap selanjutnya. Tahap II mencakup berbagai proses pembentukan gendang, dimulai dengan pemotongan sedikit bagian ujungnya. Selanjutnya, dilakukan pengikisan dan pengukuran gendang untuk memastikan ukuran serta jarak antara gendang dan dawai sesuai standar. Tahap ini juga mencakup pembongkaran dawai gendang, pemotongan kayu anggal sebagai penyangga dawai atau galangan tawak-tawak, serta pengikisan galangan agar memiliki ketebalan yang sama sebelum dipasang pada dawai gendang. Setelah itu, dilakukan pengikisan kulit dalam dawai, pelubangan dan pembentukan badan gendang, serta pembuatan lubang resonator guna menghasilkan suara yang optimal.

Pada Tahap III, gendang melalui proses penghalusan pada dawai dan badan gendang agar permukaannya lebih rata dan nyaman dimainkan. Setelah itu, dilakukan perendaman untuk memperkuat struktur material, diikuti dengan pembersihan setelah perendaman. Proses terakhir adalah pengeringan atau penjemuran gendang agar siap digunakan

2. Teknik Permainan Gendang Mumungan Oleh Bapak Syafarudin

Dalam memainkan Gendang Mumungan tentunya memerlukan teknik yang tepat agar pemain dapat memainkan dan menghasilkan suara yang nyaring. Permainan gendang mumungan menggunakan berbagai jenis pukulan untuk menciptakan variasi suara. Pukulan dasar meliputi :

1) Pukulan Gung

Menggunakan ujung jari telunjuk untuk menepuk dawai gendang sehingga menghasilkan suara gung.

2) Pukulan Tak

Menggunakan telapak tangan kanan terbuka di bagian gendang untuk menghasilkan suara nyaring dan tajam.

3) Pukulan Dug

Menggunakan telapak tangan kiri penuh dan di tepuk di bagian sisi kiri gendang. Suaranya lebih dalam dan berfungsi sebagai bass.

3. Proses Belajar Memainkan Gendang Mumungan

Menurut Bapak Syafarudin, belajar Gendang Mumungan dimulai dengan mengenali karakteristik, bentuk, bahan, dan fungsinya dalam pertunjukan tradisional. Pemain harus

memahami posisi duduk, cara memegang, dan teknik menepuk gendang agar menghasilkan suara optimal.

Tahap berikutnya adalah menguasai teknik pukulan dasar, yaitu gung (menggunakan ujung jari untuk suara tinggi), tak (menggunakan telapak tangan terbuka untuk suara nyaring), dan dug (menggunakan telapak tangan penuh untuk suara bass). Latihan dilakukan secara berulang hingga pemain terbiasa dengan ritme yang tepat.

Setelah teknik dasar dikuasai, pemain mempelajari pola ritme mulai dari lambat, sedang untuk mengiringi lagu, hingga cepat yang memerlukan ketepatan dan kecepatan tangan. Koordinasi antara tangan kanan dan kiri menjadi aspek penting dalam permainan ini. Dibutuhkan sekitar satu bulan latihan untuk menguasai teknik permainan dan menghasilkan pukulan dengan baik.

4. Nada Yang Dihasilkan Gendang Mumungan

Jenis Pukulan Gendang Mumungan

The image displays musical notation for Gendang Mumungan in 4/4 time, key of D major (two sharps). It illustrates three types of strokes across three staves:

- Staff 1 (Gendang Mumungan):** Shows a sequence of eighth notes for 'Pukulan Gung' (high sound) and quarter notes for 'Pukulan Dug' (bass sound).
- Staff 2 (Gendang Mumungan):** Shows a sequence of quarter notes for 'Pukulan Dug'.
- Staff 3 (G. Mum):** Shows a sequence of eighth notes for 'Pukulan Tak' (high sound), marked with a '3' above the staff.

Catatan :

- | | | |
|-----------------|-------------------------|------------|
| 1. Pukulan Gung | (Bunyian Sangat Rendah) | Pada Bar 1 |
| 2. Pukulan Dug | (Bunyian Rendah) | Pada Bar 2 |
| 3. Pukulan Tak | (Bunyian Tinggi) | Pada Bar 3 |

5. Transkrip Lagu Hujan Gerimis

Masyarakat Desa Rantau Langsat memiliki beragam lagu Melayu, masing-masing dengan makna dan pesan yang berbeda. Salah satu lagu yang didokumentasikan dalam bentuk video dan akan ditranskripsi adalah "Hujan Gerimis". Lagu ini berisi pantun tentang seorang pria yang merana, memikirkan nasibnya, dan menunggu wanita yang dicintainya. Dalam penelitian ini, penulis akan mentranskripsi vokal serta tepukan Gendang Mumungan ke dalam notasi Barat.

Hujan Gerimis

Cipt : Syafaruddin

Transkrip By: William Nalolo Purba
dan Joshua Tobing

$\text{♩} = 110$

Gendang Mumungan

Vokal

Teng-ah - lah Ma - lam Hu-jan Ge - ri-mis

3

G.Mum

Vokal

Per-gi Ke-lu - ar Me-ma - kai Pa- yung Teng-ah-lah Ma

6

G.Mum

Vokal

- lam Hu-jan Ge - ri-mis Per-gi Ke-lu - ar Me-ma - kai Pa -

9

G.Mum

Vokal

yung Te-ngah - lah Ma-lam Du- duk Me - na-ngis Mengenakan

12

G.Mum

Vokal

NasibTidak Be - ru - tung Te-ngah - lah Ma-lam Du-

15

G.Mum

Vokal

duk Me na-ngis Mengenakan NasibTidak Be - ru - tung

18

G.Mum

Vokal

A - da - lah Ba - sung A-da-lah Pu-lai A-da - lah Ba-

21

G.Mum

Vokal

tu Ki - li - ran Ta - ji A-da - lah Ba - sung A-da-lah Pu-lai

24

G.Mum

Vokal

A-da - lah Ba - tu Ki - li - ran Ta - ji A-

27

G.Mum

Vokal

da - lah Kam-pung A - da-lah Su-ngai A-da Te-pi - an Tempat - Mu Man-

30

G.Mum

Vokal

di A - da - lah Kam-pung A - da-lah Su-ngai A-da Te-pi-

33

G.Mum

Vokal

an Tempat - Mu Man - di

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Gendang Mumungan oleh Bapak Syafarudin, alat musik ini memiliki nilai budaya tinggi dan merupakan bagian dari warisan musik tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat Melayu Tua Talang Mamak. Gendang Mumungan dibuat dari bambu mayan, yang secara alami menghasilkan dawai dari tubuhnya sendiri, menjadikannya unik dibandingkan alat musik perkusi lainnya. Proses pembuatannya meliputi pemilihan dan penebangan bambu, pembentukan dawai, penghalusan, perendaman, dan pengeringan untuk meningkatkan kualitas suara, sedangkan teknik permainannya memiliki pola ritme khas yang menghasilkan bunyi harmonis dalam pertunjukan musik tradisional. Dalam klasifikasi organologi, Gendang Mumungan termasuk idiochord chordophone, karena dawainya berasal langsung dari badan instrumen. Selain berfungsi sebagai pengiring seni pertunjukan tradisional, alat musik ini juga menjadi ekspresi budaya yang diwariskan turun-temurun, meskipun tantangan utama dalam pelestariannya adalah kurangnya regenerasi pemain serta keterbatasan bahan baku

berkualitas. Gendang Mumungan dimainkan dengan cara menepuk gendang dan dawainya menggunakan kedua tangan, menghasilkan tiga jenis bunyi, yaitu Pukulan Gung (bunyi sangat rendah), Pukulan Tak (bunyi tinggi), dan Pukulan Dug (bunyi rendah), dengan posisi permainan yang dapat diletakkan di atas paha saat duduk bersila atau di lantai. Alat musik ini berfungsi sebagai pengiring Tari Sirih Layang dan lagu pantun, menjadikannya bagian penting dalam kesenian masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI. (1990). *Ensiklopedia musik tradisional Indonesia*. Balai Pustaka
- Gilung, T. M. (n.d.). *Hidup terjepit di atas tanah dan hutannya sendiri: Potret konflik kehutanan antara masyarakat adat Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dengan industri kehutanan*. Disampaikan sebagai bahan pelengkap kesaksian dalam sidang pengujian UU, 41.
- Hasibuan, Bontor. (2024). *Deskripsi Proses Pembuatan dan Teknik Permainan Gendang Marwas Oleh Perajin Sanggar Bedelau Di Kelurahan Sungai Apit, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau*. Skripsi (Universitas Sumatera Utara)
- Hornbostel, Erich M. Von and Curt Sach. (1961). "Classification of Musical Instruments." Translated from the original German by Antonie Banes and Klaus P. Wachsman.
- Kartomi, M. J. (1990). *On concepts and classifications of musical instruments*. University of Chicago Press
- Khasima, S. (1978). *Structural and functional approach in ethnomusicology*. Tokyo University Press
- Merriam, A. P. (1964). *The anthropology of music*. Northwestern University Press.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nettl, B. (1963). *Theory and method in ethnomusicology*. The Free Press of Glencoe.
- Sachs, C. (1940). *The history of musical instruments*. W. W. Norton & Company.
- Sachs, C., & Hornbostel, E. M. (1914). *Systematik der Musikinstrumente: Ein Versuch*. *Zeitschrift für Ethnologie*, 46, 553-590.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Susumu, Khasima. (1968). *Asia Performing Traditional Art*
- Sutrisno, E., & Haryanto, S. (2018). *Metode penelitian kualitatif dalam studi budaya dan seni*. Pustaka Pelajar.
- Titon, J. T. (2009). *Worlds of music: An introduction to the music of the world's peoples*. Cengage Learning.